

ABSTRAK

Dampak positif dari pembangunan kota terlihat dari peningkatan angka harapan hidup, yang juga menyebabkan peningkatan jumlah lansia dalam populasi. Namun, perubahan ini menimbulkan tantangan dalam penyediaan layanan transportasi, mengingat pola pergerakan dan kebutuhan lansia yang berbeda. Perbedaan struktur perkotaan, antara pusat dan pinggiran kota juga memiliki perbedaan dalam menyediakan layanan, sarana, dan prasarana. Terlebih lagi di pinggiran kota yang memiliki berbagai kendala seperti aktivitas, jarak, dan akses terhadap layanan. Kaum lansia merupakan salah satu bagian dari pengguna transportasi umum yang masih belum diperhatikan kebutuhannya terhadap layanan transportasi umum. Jumlah penduduk lansia di kawasan pinggiran kota mencapai 96.875 jiwa. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari permintaan penduduk kaum lansia dalam memenuhi kebutuhan transportasi umum baik dalam kuantitas maupun kualitas layanan yang diberikan. Maka dari itu, dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini “Bagaimana layanan transportasi umum di pinggiran Kota Semarang berdasarkan penilaian kaum lansia”.

Dalam memenuhi kebutuhan transportasi umum yang ramah lansia, tidak terlepas dari penilaian penduduk lansia terhadap layanan transportasi umum. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penilaian penduduk lanjut usia terhadap layanan transportasi umum di pinggiran Kota Semarang. Pada penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dengan data yang didapatkan berasal dari data primer berupa penyebaran kuesioner dan data sekunder berupa rute layanan transportasi umum di Kota Semarang. Untuk menganalisis penilaian kaum lansia terhadap layanan transportasi umum menggunakan statistik deskriptif dengan pembobotan skala likert.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, penilaian lansia terhadap layanan transportasi umum di pinggiran Kota Semarang secara keseluruhan sebesar 66%, yang mengindikasikan layanan tersebut dikategorikan baik dan memberikan tingkat kepuasan yang cukup bagi lansia dalam menggunakan transportasi umum. Penilaian lansia diinterpretasikan oleh lima variabel (aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, kesesuaian, dan keterjangkauan) dan 13 indikator. Variabel kenyamanan memiliki tingkat persentase penilaian yang paling tinggi yaitu sejumlah 78%. Sementara itu, variabel kesesuaian memiliki tingkat persentase paling rendah sebesar 49%. Terdapat 4 dari 13 indikator yang memiliki urgensi tinggi untuk diperbaiki, yaitu ketersediaan dan kondisi jalur pejalan kaki, jarak antara tempat tinggal dengan halte, ketersediaan papan informasi, serta metode pembayaran dengan non-tunai. Maka dari itu, indikator tersebut menjadi prioritas yang harus diperbaiki dalam menyediakan layanan transportasi umum yang inklusif di pinggiran Kota Semarang. Adapun rekomendasi yang dapat dilakukan, seperti penyediaan papan informasi berbasis teknologi maupun media cetak, edukasi dan sosialisasi terhadap sistem pembayaran non tunai untuk lansia, penambahan fasilitas halte di area permukiman, serta penambahan dan pemeliharaan jalur pejalan kaki sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata Kunci: Lansia, Layanan Transportasi Umum, Penilaian, Pinggiran Kota Semarang